

**FAKTOR- FAKTOR YANG MENENTUKAN KENAIKAN DAN
PENURUNAN SISA HASIL USAHA DARI ASPEK KEUANGAN DAN
NON KEUANGAN
(Studi Kasus KSP Artha Jaya Pasuruan Periode 2007- 2011)**

PEMBIMBING : Hj. MELDONA, SE.,MM.,Ak

ELVIRA DIAN PRATIWI

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Jalan Gajayana no.50 Malang

ABSTRAK

Elvira Dian Pratiwi, 2013. SKRIPSI. Judul “Faktor-Faktor Yang Menentukan Kenaikan Dan Penurunan Sisa Hasil Usaha Dari Aspek Keuangan Dan Non Keuangan (Studi KSP Artha Jaya Pasuruan Periode 2007-2011)”
Pembimbing : Hj. Meldona, SE.,MM.,Ak
Kata Kunci : Sisa Hasil Usaha, Aspek Keuangan, Aspek Non Keuangan, Kebijakan Sisa Hasil Usaha

Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada KSP Artha Jaya dipengaruhi oleh faktor keuangan dan non keuangan. KSP Artha Jaya Pasuruan merupakan koperasi yang memiliki usaha simpan dan pinjam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dari aspek keuangan (modal sendiri dan modal pinjaman) dan aspek non keuangan (partisipasi anggota, kinerja pengurus, kinerja manajer dan pemerintah) mana yang memberikan peranan di dalam perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada setiap periode serta mengkaji kebijakan-kebijakan ketua koperasi sebagai pemilik terhadap kondisi perubahan SHU pada 2007-2011.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan aspek keuangan dan non keuangan yang berperan di dalam menentukan perolehan SHU. Aspek keuangan didapatkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada pihak pengurus khususnya pada bagian keuangan disertai dengan dokumen dan aspek non keuangan tentang partisipasi anggota, kinerja pengurus, kinerja manajer dan pemerintah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek keuangan (modal sendiri dan modal pinjaman) memberikan peranan di dalam perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) KSP Artha Jaya pada tahun 2007-2011, sedangkan pada aspek non keuangan hanya partisipasi anggota, kinerja pengurus dan kinerja manajer yang berperan di dalam perolehan SHU, sedangkan pemerintah hanya sebagai acuan

koperasi dalam menjalankan usahanya. Kebijakan ketua KSP Artha Jaya terkait perubahan perolehan SHU lebih dilakukan dengan tindakan langsung tanpa adanya aturan tertulis, berupa pencabutan semua fasilitas yang telah diberikan kepada para karyawan, jika kondisi SHU dan sirkulasi keuangan koperasi menurun (≤ 800 juta rupiah) yaitu pada tahun 2007-2009. Sementara saat SHU stabil dan meningkat pada tahun 2010-2011, Ketua menerapkan sistem saham yang diperuntukkan bagi para karyawan yang mampu membeli saham seharga 10 juta, dengan ketentuan pemilik saham tersebut baru berhak memperoleh deviden sebesar 2% dari saham yang di tanamkan pada KSP Artha Jaya setelah 6 bulan.

ABSTRACT

Elvira Dian Pratiwi, 2013. THESIS. "Factors that Determine Increase and Decrease of the Net Income from the Financial and Non Financial Aspect (the study on KSP Artha Jaya Pasuruan period 2007-2011)"

The advisor : Hj. Meldona, SE.,MM.,AK

Key words : The net income, financial aspect, non financial aspect, net income policy

The net income of KSP Artha Jaya is influenced by the financial and non financial factor. KSP Artha Jaya Pasuruan is a cooperation that has a business of saving and loans. This study is aimed to get understanding on the performance of financial aspect (individual and loans modal) and non financial (member participation, management, manager performance, and also the government) in acquiring the net income. In this case, this study analyzed the performance of the two in acquiring the net income in every period. In addition, it is aimed to analyze the policy of the cooperation leader as the owner toward the condition of net income change in the period 2007-2011.

This study is a descriptive qualitative research. The researcher described the financial and non financial aspect performance in determining the acquisition of net income. The financial aspect is obtained from the observation and interview conducted toward the cooperation management especially the financial division as well as the document and non financial aspect about the member participation, management performance, manager performance, and the government are obtained from the interview, observation, and also document.

The result of this study shows that the financial aspect (individual and loans capital) has the important role in acquisition the net income KSP Artha Jaya in 2007-2011. On the other hand, only non financial aspect such as member participation, management and manager have a significant role in acquiring the net income, while government is only for cooperation reference in operating the business. The policy of KSP Artha Jaya leader related to net income change is done by withdrawing facilities for the employees when the cooperation net income and financial turnover decrease (≤ 800 million rupiahs) in 2007-2009. When the net income is stable and tends to increase in 2010-2011, the leader applies stock system for the employees who afford buying KSP Artha Jaya stock

for 10 million. The net stock owner has the right to receive 2% dividend after 6 months period.

الفيرا ديان براتوي، 2013. الأطروحة. عنوان " العوامل التي تحدد زيادة الأرباح التجارية وانخفاض الجوانب المالية وغير المالية (دراسة KSP Artha Jaya فاسوروان سنة 2011-2007)"

المشرف: الحاج ملدون، SE.,MM.,Ak
الكلمات الأساسية: وقت نتائج عمليات، والجوانب المالية، والجوانب غير المالية، والأرباح التجارية سياسة

اكتساب الأرباح التجارية (SHU) في KSP Artha Jaya تتأثر بعوامل المالية وغير المالية. KSP Artha Jaya فاسوروان هو الشركة التي يملك الأسهم ورأس المال. البحث يهدف لمعرفة من تحديد الجوانب المالية (رأس المال الخاص ورأس المال المقترض) والجوانب غير المالية (مشاركة الأعضاء، وإدارة الأداء، والمديرين الأداء والحكومة) التي يعطي في عملية الأرباح التجارية (SHU) في كل فترة، وكذلك مراجعة السياسات رئيس التعاونية مثل مالك تتغير حالة SHU سنة 2011-2007.

هذا البحث هي بحث كيفي بطريقة الصفي. أجريت الجوانب المالية وغير المالية التي تلعب دورا في تحديد الإكتساب الأرباح التجارية . الجوانب المالية الحصول عليها من الملاحظة والمقابلة إلى المجلس خاصة في إدارة الشؤون المالية مع يرافقه الوثائق والجوانب غير المالية حول مشاركة الأعضاء، وإدارة الأداء، والمديرون الأداء و الحكومة التي تم الحصول المقابلة والملاحظة والوثائق.

نتائج هذه الدراسة تشير إلى أن الجوانب المالية (الأسهم ورأس المال قرض) توفير دور في الحصول على الأرباح التجارية (SHU) KSP Artha Jaya سنة 2011-2007، في حين أن الجوانب غير المالية فقط والمشاركة، وإدارة الأداء، وأداء دور مدير الأعضاء الاستحواذ في شو، في حين أن الحكومة فقط باعتباره إشارة التعاونيات في مجال الأعمال التجارية KSP. ارتقاء سياسات الرئيس جايا التي تتعلق باقتناء من التغييرات التي أدخلت على شو عمل أكثر مباشرة في غياب قواعد مكتوبة، مثل إلغاء كافة التسهيلات التي تم توفيرها للموظف، إذا كان الوضع المالي للشو التعاونية والنقصان تداول (8.. مليون) في العام 2009-2007، بينما في شو استقرت وارتفعت في الفترة 2010-2011، قدم رئيس نظام للأسهم المخصصة للموظفين الذين قادرون على شراء أسهم 10 مليون دولار، مع أحكام الملاك الجدد من أسهم الشركة الحق في الحصول على أرباح من 2٪ من أسهم الشركة في مصنع في KSP ارتقاء جايا بعد 6 أشهر.

PENDAHULUAN

Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat, dan merupakan salah satu pilar ekonomi, selayaknya perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah. Di sisi lain, salah satu upaya pemerintah dalam mengurangi pengangguran dan mengentaskan kemiskinan dilakukan melalui program-program pemberdayaan ekonomi rakyat. Dengan demikian, melalui pemberdayaan koperasi diharapkan akan mendukung upaya pemerintah tersebut. Dalam upayanya, pemerintah dalam hal ini Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah dituntut untuk dapat menghasilkan program dan kebijakan yang dapat mendukung tumbuh dan berkembangnya koperasi.

Dalam kegiatannya koperasi mengelola berbagai usaha bagi anggotanya. Salah satu jenis usaha yang biasanya dikembangkan adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Hal ini sesuai dengan pasal 44 UU no. 25 tahun 1992 tentang pokok-pokok perkoperasian yang menyatakan “ Bahwa koperasi dapat menghimpun dana dan menyalurkan melalui kegiatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dari dan untuk anggota dan calon anggota koperasi yang bersangkutan, koperasi lain atau anggotanya”. Ketentuan-ketentuan tersebut menjadi dasar bagi koperasi lain untuk melaksanakan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) baik sebagai salah satu jenis kegiatan koperasi.

Dalam Koperasi Simpan Pinjam maupun Unit Simpan Pinjam, modal yang ada di dalamnya sangat dipengaruhi oleh simpanan anggotanya, semakin banyak anggota, maka semakin besar pula modal yang diperoleh, Yang dikatakan modal mencakup beberapa macam yaitu modal sendiri dan modal pinjaman.

Modal merupakan suatu hal penting di dalam menjalankan sebuah koperasi, akan tetapi pengaruh modal dan penggunaannya dalam koperasi tidak boleh mengaburkan dan mengurangi makna dari koperasi itu sendiri, yang artinya lebih menekankan kepentingan kemanusiaan dari pada kepentingan kebendaan (Firdaus, 2002 : 70). Jumlah modal yang diperlukan oleh suatu koperasi sudah harus ditentukan dalam proses pengorganisasian atau pada waktu pendiriannya dengan rincian berapa modal tetap dan berapakan modal kerja yang diperlukan.

Dalam perkembangannya, pengertian modal mengarah kepada sifat non fisik, dalam arti detekankan kepada nilai, daya beli, atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam modal. Modal tidak hanya berdampak terhadap kelangsungan atau perkembangan sebuah koperasi simpan pinjam, akan tetapi juga memberikan dampak terhadap laba (SHU) yang di terima oleh koperasi setiap tahunnya, karena semakin besar modal yang di peroleh akan semakin besar juga laba (SHU) yang nantinya akan dihasilkan. (Sitio, 2001 : 88)

Terkait penjelasan di atas dapat di katakan bahwa naik turunya laba (SHU) yang ada dalam koperasi simpan pinjam setiap tahunnya tidak hanya dipengaruhi oleh faktor permodalan, akan tetapi partisipasi anggota juga merupakan salah satu peranan penting didalam perolehan Laba (SHU), karena modal yang merupakan penggerak kelangsungan koperasi juga berasal dari anggota yakni dari simpanan pokok maupun simpanan wajib.(Lilis,2011). Tidak Hanya itu, Manajemen koperasi juga menjadi salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap Sisa Hasil usaha karena manajemen adalah salah satu indikator pembatas kinerja lembaga koperasi itu sendiri menjadi lebih tepat, terarah, jelas dan tuntas.

Banyak peneliti yang meneliti terkait topik Sisa Hasil Usaha (SHU) ini dengan variabel penelitian yang berbeda – beda pula di dalam setiap penelitian.

Dalam penelitian Lilis (2011), mengkaji adakah pengaruh dari jumlah anggota dan jumlah simpanan anggota terhadap Laba (SHU) pada sebuah koperasi, setelah dilakukan penelitian peneliti menyatakan bahwa jumlah anggota dan jumlah simpanan tidak berpengaruh terhadap perolehan sisa hasil usaha (SHU), akan tetapi hasil penelitian tidak hanya sebatas itu, peneliti ini juga menyatakan bahwa terdapat variabel yang berpengaruh dominan terhadap sisa hasil usaha (SHU) yaitu varabel jumlah pinjaman.

Dalam penelitian Andri (2011) menganalisis terkait pengaruh modal sendiri, tidak mengangkut modal keseluruhan dan jumlah anggota terhadap Laba (SHU), setelah dilakukan pengkajian peneliti menyatakan bahwa setelah dilakukan uji t dan uji F terdapat pengaruh antara antara modal sendiri dan jumlah

anggota terhadap perolehan Laba (SHU), penelitian ini lakukan pada koperasi serba usaha.

Sedangkan penelitian sekarang lebih menganalisis faktor- faktor yang memberikan kontribusi besar terhadap perubahan laba (SHU) yang diperoleh setiap tahunnya oleh koperasi simpan pinjam. Dalam artian tidak hanya dari segi jumlah anggota, dan jumlah pinjaman, akan tetapi dilihat dari segi modal secara keseluruhan yang terdapat pada koperasi, tidak hanya itu dalam penelitian sekarang juga lebih detail menjelaskan keterkaitan modal dalam pengaruh perubahan SHU baik itu modal sendiri maupun modal pinjaman serta adanya peran manajemen koperasi dalam mengatur kinerja yang ada di dalamnya, sehingga dapat berpengaruh terhadap kelangsungan koperasi.

KSP Artha Jaya merupakan koperasi simpan pinjam yang berkembang pesat di Kota Pasuruan. Hal ini terbukti dengan banyaknya anak cabang yang dimiliki KSP Artha Jaya yang tersebar di seluruh Indonesia kecuali Bali dan Madura. Jumlah cabang KSP Artha Jaya yang tersebar di seluruh Indonesia yaitu 78 cabang. Untuk wilayah Jawa Timur sendiri cabang Artha Jaya berjumlah 35 cabang yang tersebar di berbagai kota di Jawa Timur. Dengan banyaknya cabang dari koperasi ini membuktikan bahwasanya koperasi Artha Jaya merupakan koperasi yang mampu memberikan tingkat kepercayaan terhadap masyarakat terkait kinerja yang sehat didalamnya.

Untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat, Koperasi Artha Jaya harus mampu meyakinkan bahwasanya Koperasi Simpan Pinjam ini mampu membantu kesulitan masyarakat sekitar yang membutuhkan dana yang pelayanannya tidak terjangkau oleh bank, hal ini terkait dengan visi dan misi KSP Artha Jaya.

Dengan banyaknya nasabah yang telah bergabung dalam lembaga ini memberikan pengaruh pula terhadap modal yang di peroleh yang nantinya akan berdampak terhadap Laba (SHU) koperasi Artha Jaya. Namun tidak selamanya Koperasi ini selalu mengalami keuntungan (SHU) yang meningkat pada setiap tahunnya, akan tetapi juga mengalami penurunan Laba (SHU) pada periode-

periode tertentu. Pada koperasi Artha Jaya selama periode 2007 sampai 2011 perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) tidak selalu mengalami peningkatan, terdapat beberapa periode yaitu tahun 2007 sampai 2009 perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi Artha Jaya mengalami penurunan di bandingkan tahun sebelumnya dan kembali mengalami peningkatan pada tahun berikutnya. Maka dari itu koperasi Artha Jaya sangat menarik untuk diteliti faktor- faktor yang mempengaruhi atau yang menyebabkan kenaikan dan penurunan terhadap Laba (SHU) yang diperoleh selama periode 2007 sampai 2011.

Dari penjelasan di atas, peneliti berminat untuk meneliti faktor- faktor yang berpengaruh terhadap kenaikan dan penurunan Laba (SHU) pada KSP Arta Jaya dengan judul “*Faktor- faktor yang Menentukan Kenaikan dan Penurunan Sisa Hasil Usaha (SHU) Dari Aspek Keuangan dan Non Keuangan (Studi KSP Artha Jaya Pasuruan Periode 2007 – 2011)*”

TUJUAN

1. Untuk mengetahui bagaimana aspek keuangan dan non keuangan berperan dalam menentukan perubahan Sisa Hasil Usaha (SHU) KSP. Artha Jaya periode 2007- 2011
2. Untuk mengetahui kebijakan KSP. Artha Jaya dalam menyikapi perubahan perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada periode 2007- 2011

METODE

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Artha Jaya tepatnya di Jalan Sultan Agung No.21 Pasuruan, Telp. (0343) 427 009, FAX (0343) 422 402. Mengapa saya memilih Lokasi pada KSP Artha Jaya dikarenakan terdapat fenomena terkait perubahan perolehan Sisa Hasil Usahnya (SHU) yang terjadi pada koperasi ini pada tahun 2007- 2011.

Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan aspek keuangan dan non keuangan yang berperan di dalam menentukan perolehan SHU. Aspek keuangan didapatkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada pihak pengurus

khususnya pada bagian keuangan disertai dengan dokumen dan aspek non keuangan tentang partisipasi anggota, kinerja pengurus, kinerja manajer dan pemerintah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumen.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu untuk menganalisis aspek keuangan dan non keuangan di dalam perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) yaitu:

a. Aspek Keuangan

1. Modal sendiri

menurut Irfan (2011), Modal sendiri yang di ukur dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Yang dirumuskan antara lain :

$$\text{Modal Sendiri} = \text{Total Simpanan Pokok} + \text{Total Simpanan Wajib} + \text{Total Dana Cadangan} + \text{total Hibah}$$

2. Modal pinjaman

Untuk menilai modal pinjamn KSP Artha jaya peneliti melakukan pengolahan data dokumen yang telah tersedia pada KSP Artha Jaya, data yang di olah oleh peneiti bersumber pada laporan RAT KSP Artha jaya.

b. Aspek non keuangan

1. Partisipasi anggota, pengolahan data di lakukan melalui data dokumen terkait keanggotaan pada KSP Artha Jaya selama periode 2007-2011.
2. Kinerja Pengurus, untuk melakukan penilaian terhadap kinerja pengurus dilakukan observasi kepada KSP Artha Jaya dengan melakukan pengamatan, tidak hanya itu peneliti juga melakukan interview terhadap Ketua dan anggota koperasi terkait penilaian kinerja pengurus koperasi Artha Jaya Pasuruan
3. Kinerja manajer, untuk melakukan penelitian terhadap kinerja manajer dilakukan wawancara (interview) yang ditujukan kepada para pengurus dan karyawan KSP Artha Jaya Pasuruan.

4. Peran pemerintah terhadap koperasi, peneliti dapat memperoleh data melalui dokumen terkait kebijakan- kebijakan pemerintah terhadap koperasi dan melakukan survei pada KSP Artha Jaya terkait peran kebijakan atau peraturan pemerintah apakah berdampak terhadap kelangsungan koperasi KSP Artha Jaya Pasuruan.

c. Sisa Hasil Usaha (SHU)

Sedangkan dalam untuk perhitungan Sisa Hasil Usaha dalam penelitian ini menggunakan rumusan :

$$\text{Sisa Hasil Usaha} = \text{Pendapatan} - (\text{Biaya} + \text{Penyusutan} + \text{Kewajiban Lain} + \text{Pajak})$$

Karena komponen- komponen yang berada di dalam tanda kurung seluruhnya dapat dikategorikan sebagai biaya maka rumusan tersebut dapat disederhanakan menjadi :

$$\text{SHU} = \text{TR} - \text{TC}$$

Di mana SHU adalah sisa hasil usaha, TR (*total revenue*) adalah pendapatan total koperasi dalam satu tahun dan TC (*total cost*) adalah biaya total koperasi dalam satu tahun yang sama. (Partomo, 2009 : 52)

d. Kebijakan Sisa Hasil Usaha

Kebijakan yang dilakukan oleh pimpinan terhadap KSP Artha Jaya Pasuruan, peneliti melakukan interview terhadap ketua terkait kebijakan yang dilakukan terhadap perubahan perolehan Sisa Hasil Usaha

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian pada aspek keuangan yang terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman, keduanya berpengaruh terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada setiap periodenya. Semakin besar modal sendiri yang di peroleh pada setiap tahunnya, akan mempengaruhi besarnya Sisa Hasil Usaha

(SHU) yang di peroleh KSP Artha Jaya pada setiap tahunnya, sedangkan semakin kecil modal pinjaman yang di lakukan oleh KSP Artha Jaya, maka semakin baik untuk perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU), karena dengan sedikitnya modal pinjaman, koperasi tidak harus mengeluarkan modal atas pinjamannya terhadap pihak lain, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2011) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara kuantitatif modal sendiri dan modal pinjaman berpengaruh secara simultan (bersama-sama) dan parsial (Sendiri) terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU).

Sedangkan aspek non keuangan yang terdiri dari partisipasi anggota, kinerja pengurus, kinerja manajer dan pemerintah, yang berpengaruh terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) yaitu partisipasi anggota yang berkaitan dengan banyaknya jumlah anggota yang ikut di dalamnya yang memberikan pengaruh terhadap perolehan modal sendiri yang nantinya berpengaruh terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada setiap tahunnya, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Auliyah (2011), yang hasil penelitian menyatakan bahwa secara kuantitatif partisipasi anggota berpengaruh secara signifikan terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) sedangkan hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang telah di lakukan Lilis (2011), yang hasil penelitiannya menyatakan secara kuantitatif partisipasi anggota tidak berpengaruh terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU). Kinerja pengurus yang erat kaitannya dengan kejelian para pengurus terhadap memberikan pinjaman kepada nasabah, sedangkan kinerja manajer erat kaitannya dengan peran seorang *leader* di dalam menjalankan tugas yang dapat memberikan inovasi-inovasi baru serta kebijakan yang mampu meningkatkan perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) dan untuk pemerintah tidak berpengaruh terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada KSP artha jaya, karena pada KSP artha jaya peraturan pemerintah hanya sebagai acuan didalam menjalankan koperasi. Kebijakan ketua KSP Artha Jaya terkait perubahan perolehan SHU lebih dilakukan dengan tindakan langsung tanpa adanya aturan tertulis, berupa pencabutan semua fasilitas yang telah diberikan kepada para karyawan, jika kondisi SHU dan sirkulasi keuangan koperasi menurun (≤ 800 juta rupiah) yaitu pada tahun 2007-2009. Sementara saat SHU

stabil dan meningkat pada tahun 2010-2011, Ketua menerapkan sistem saham yang diperuntukkan bagi para karyawan yang mampu membeli saham seharga 10 juta, dengan ketentuan pemilik saham tersebut baru berhak memperoleh deviden sebesar 2% dari saham yang di tanamkan pada KSP Artha Jaya setelah 6 bulan.

SARAN

1. Koperasi simpan pinjam Artha Jaya harus lebih pandai di dalam menyusun strategi untuk menarik para nasabah, karena semakin banyaknya pesaing yang ada di kota Pasuruan. Adapun startegi yang dapat dilakukan oleh KSP artha jaya yaitu :
 - a. Memberikan kemudahan para nasabah dalam segi prosedur apabila akan melakukan peminjaman modal.
 - b. Memberikan bunga pinjaman yang relatif kecil di bandingkan dengan bunga pinjaman pada Bank.
 - c. Memberikan pelayanan yang baik dan ramah untuk memberikan rasa nyaman kepada para nasabah atau anggota.
2. Ketua koperasi harus lebih menerapkan sistem evaluasi monitoring (pengendalian) terhadap para karyawannya, untuk menghindari kecurangan para karyawan dan kelalaian yang dilakukan oleh karyawan KSP Artha Jaya Pasuruan.
3. Ketua KSP Artha Jaya seharusnya membuat kebijakan secara tertulis terkait risiko-risiko yang mungkin dialami koperasi sehingga karyawan mempunyai acuan di dalam melakukan setiap pekerjaannya, kebijakan tersebut antara lain:
 - a. Sanksi berupa pencabutan fasilitas berlaku jika karyawan tidak mampu menjaga sirkulasi keuangan koperasi.
 - b. Jika perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) stabil dan terus meningkat, ketua akan memberikan *reward* (penghargaan) berlaku untuk seluruh karyawan KSP Artha Jaya.

- c. Penanaman modal saham pada KSP artha jaya minimal Rp.10.000.000,- dengan ketentuan deviden (jasa saham) bisa di ambil setelah enam bulan penanaman modal dilakukan.
4. Pada aspek non keuangan dapat menambahkan variable kinerja karyawan, karena dengan adanya karyawan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi usaha koperasi Artha Jaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adl-Dlarman, 2005. *Fiqih Pekerjaan*. Rembang: Pustaka Anisah
- Auliyah, 2011. *Faktor-faktor penentu besarnya sisa hasil usaha koperasi sidoarjo dari aspek keuangan dan non keuangan*. Surabaya. sekolah tinggi ilmu perbanas
- Basith, Abdul, 2008. *Islam dan Manajemen Koperasi*. Malang : UIN Malang PRESS
- Baswir , Revsiond, 2000. *Koperasi Indonesia Edisi Pertama*. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta
- Djalaliddin, 2007. *Manajmen Qur'ani Menerjemahkan Idarah Ilahiyah dalam Kehidupan*. Malang : UIN-Malang Press
- Firdaus, Muhammad, dan Asus Edhi Susanto, 2004. *Perkoperasian Sejaarah, Teori & Praktik*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Ghozali, Imam, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang. Universitas Diponogoro
- Hafidhuddin, Tanjung, 2003. *Manajemen Syariah dalam Praktik*. Jakarta : GEMA INSANI PRESS
- Handhikusuma, Sutantya Rahardja, 2005. *Hukum Koperasi Indonesia*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Irfan, 2011. Analisis Modal Sendiri Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Keluarga Pedawai ITB Kota Bandung. Universitas Komputer Indonesia : *Jurnal*
- Jakiyah, 2011 . Analisis Partisipasi Anggota dan Kinerja Koperasi Unit Desa : *Skripsi*
- Ketaren, 2004. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Koperasi Credit Union dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi kasus : Koperasi Credit Union Partisipasi Sukamakmur Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deliserdang) : *Jurnal*
- Lilis, 2011. Pengaruh Jumlah Anggota Dan Jumlah Simpanan Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Mina Putra Bahari Di Kabupaten Ende. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" : *Skripsi*
- Malik , 2009. Pengaruh Modal usaha dan Jumlah Manajer Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Di Indonesia (studi Empirik Pada Koperasi di Indonesia Periode 2003 – 2005) . *Jurnal*

- Moleong, Lexy, 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyadin, 2007. *Stategi Koperasi Dalam Mengembangkan Usaha (Studi Kasus Pada Koperasi Agro Niaga Indonesia Kabupaten Malang)*. Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang : *Skripsi*
- Pactha W, dkk, 2007. *Hukum Koperasi Indonesia pemahaman, Regulasi, Pendirian, dan modal ushaa*. Jakarta : Kencana
- Partomo , Tiktik Sartika dan Rachman Soejoedono, 2004. *Ekonomi Skala Kecil / Menengah & Koperasi*. 2004 : Jakarta : Ghalia Indonesia
- Partomo , Tiktik Sartika, 2009. *Ekonomi Koperasi*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Patoyah, 2005. *Analisis Efisiensi Modal Kaerja Pada Koperasi Kepegawaian Republik Indonesia (KPRI) Keamatan Gemuh Kabupaten Kendal tahn 2001-2003*. Universitas Negeri Semarang. *Skripsi*
- Rahmawati, 2011. *Faktor- faktor Penentu Besarnya SHU Koperasi di Sidoarjo Dari Aspek Keuangan dan Non Keuangan* : *Skripsi*
- Rudianto , 2010. *Akuntansi Koperasi Edisi Kedua*. Jakarta : Erlangga
- Sitio , Arifin dan Halomoan Tamba, 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta : Erlanga
- Undang – undang Nomor 25 tahn 1992 *Tentang Perkoperasian*
- Wahyutin, 2009. *Analisis Manajemen Kredit Guna Menekan Terjadinya Kredit Macet (Studi Pada Koperasi “Usaha Tani” Ponggok Blitar)*. Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang : *Skripsi*
- Widiarni, 2008. *Analisis Pengaruh Jasa Transaksi Anggota Koperasi Terhadap Jumlah SHU yang di Terima Anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo*. Universitas Indonesia. *Skripsi*
- Widiyanti, Ninik , dan Sunindhia, 2003. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta : PT Bina Adiaksara
- [www. Mudjia Rahardjo.co.id](http://www.MudjiaRahardjo.co.id)
- www.depkop.go.id